

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pembelajaran yang menggunakan gerak atau aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di samping itu melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani ingin mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan anak yang tidak berat sebelah. Sumbangan yang diberikan pendidikan jasmani adalah memberikan perkembangan secara menyeluruh, karena yang dikembangkan bukan hanya aspek keterampilan gerak dan kebugaran jasmani (ranah jasmani dan psikomotor), tetapi perkembangan ranah kognitif dan efektif, (Lutan dalam Pauweni 2010)

Penjabaran dari pengembangan ranah kognitif, efektif dan psikomotor dalam pendidikan jasmani dituangkan melalui sebuah panduan pembelajaran atau lebih dikenal dengan kurikulum. Kurikulum yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama salah satunya adalah permainan dan olahraga. Dalam penjabaran materi permainan dan olahraga salah satunya meliputi beladiri. Dalam beladiri ini terdapat ranah afektif yang sangat membantu siswa dalam pembelajaran teknik dasar pencak silat. Karena dengan ranah afektif dalam beladiri pencak silat dapat membentuk sikap siswa seperti kerja sama, jujur dan percaya diri. Selain itu dalam aspek kognitif bisa membantu pengetahuan siswa, karena dalam pembelajaran teknik dasar pencak silat mendorong siswa untuk berfikir dan mengetahui bentuk-bentuk teknik dasar pencak silat dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.

Kita ketahui bersama bahwa khusus dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pembelajarannya tidak hanya teori, namun lebih banyak praktek, sehingga guru berusaha memberikan yang terbaik agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. Berdasarkan observasi di salah satu SMP di Kota Gorontalo, yakni di SMP N 4 Gorontalo mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) mencakup materi permainan dan olahraga.

Namun untuk pembelajaran materi beladiri pencak silat ditemui hal-hal sebagai berikut: 1) materi pencak silat tidak diajarkan, 2) materi pencak silat tidak dapat dikembangkan.

Adapun hal-hal yang menjadi kendalanya antara lain: 1) sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana pencak silat, 2) guru tidak menguasai teknik dasar pencak silat/tidak mahir, dan 3) guru memiliki panduan pencak silat namun panduan pembelajaran tersebut memuat kombinasi gerak dari teknik dasar pencak silat, sehingga guru sulit untuk mempelajarinya. Selanjutnya solusi untuk kendala tersebut guru mengganti materi pencak silat dengan materi bulu tangkis. Ini tidaklah tepat Mengingat pencak silat merupakan budaya asli bangsa Indonesia dan sudah disahkan ke dalam sistem pelajaran pencak silat di sekolah dan usulan agar pencak silat menjadi mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah, sehingga salah satu tujuan pelaksanaan Penjasorkes disekolah adalah meningkatkan keterampilan gerak melalui proses pembelajaran.

Hasil observasi yang diuraikan tersebut tentunya memiliki dampak, khususnya bagi keterampilan gerak siswa pada materi pencak silat. Untuk itu melalui penelitian ini diberikan solusi berupa buku pedoman pembelajaran pencak silat untuk siswa SMP N 4 Gorontalo. Selanjutnya penelitian ini merupakan lanjutan dari permasalahan pada penelitian sebelumnya, yakni pengembangan buku panduan pembelajaran pencak silat untuk siswa SD kelas atas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimanakah panduan pembelajaran teknik dasar pencak silat yang dapat digunakan oleh guru penjasorkes dan panduan yang sesuai untuk siswa SMP N 4 Gorontalo?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan buku panduan pembelajaran pencak silat yang dapat digunakan oleh guru penjasorkes dan sesuai untuk siswa SMP N 4 Gorontalo.

1.4 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah panduan pembelajaran pencak silat untuk SMP N 4 Gorontalo.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya materi pencak silat. Dan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam olahraga pencak silat.

1.6 Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam penelitian ini sebagai panduan pengembangan pembelajaran pencak silat yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Disamping Guru dapat menggunakan panduan pembelajaran pencak silat ini sebagai wujud dari pada usaha untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, khususnya materi pencak silat.

